

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah aspek terhadap keberlangsungan SDM yang berkualitas, melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengalami perubahan dalam pola pikir dan tindakan dalam bersikap. Pendidikan dapat dikatakan sebagai gerbang utama bagi para penerus bangsa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas diri. Dalam konteks pendidikan, perilaku berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing behavior*) menjadi jalan untuk memajukan kemampuan individu maupun organisasi. Perilaku *knowledge sharing* memiliki dampak optimal pada kerjasama tim, kreatifitas kerja individu maupun kelompok serta pada proses integritas pengetahuan. Kekuatan pengetahuan akan meningkat jika diimbangi dan menerapkan adanya sikap saling berbagi pengetahuan satu dengan yang lain. Pada ranah pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbagi pengetahuan antar guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Tanpa disadari proses belajar mengajar antar guru dengan murid atau antar murid sekalipun pada kegiatan didalam kelas sudah menerapkan perilaku berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing behavior*) dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (2024) peran guru dalam Kurikulum Merdeka, guru sebagai pendidik harus memiliki kesiapan, rasa percaya diri dan pendidik diyakini perlu terus mengembangkan diri dan kemampuan supaya mampu mengimplementasikan kurikulum secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan perilaku berbagi pengetahuan yang dimana seorang guru harus berperan aktif terhadap penyampaian dan berbagi pengetahuan serta informasi pembelajaran kepada seluruh siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Perilaku berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing behavior*) dapat dianggap sebagai fondasi utama bagi berbagai program manajemen pengetahuan khususnya di lingkungan akademik. Dengan demikian, pengelolaan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) di dunia akademis saat

ini menjadi fokus penelitian yang terus berkembang. Suatu individu terhadap individu lain pasti memiliki keinginan untuk saling berbagi seputar pengetahuan.

Tindakan saling bertukar informasi atau pengetahuan sering dipandang sebagai pondasi utama bagi berbagai program khususnya di lingkungan akademik. Berdasarkan temuan dari Kmiecik (2020), para karyawan yang berpendidikan di tingkat rendah sering kali menunjukkan level keyakinan diri cenderung lebih rendah ketika dibandingkan dengan staf perusahaan yang mencapai pendidikan lebih tinggi, maka dari itu karyawan yang kurang percaya diri memerlukan dukungan yang lebih dari atasan untuk menerapkan berbagi pengetahuan. Dengan demikian, perilaku berbagi pengetahuan di dunia akademis saat ini menjadi fokus penelitian yang terus berkembang. Seseorang dengan individu lain pasti memiliki rasa untuk saling berbagi pengetahuan baik antar teman, kelompok, maupun antar jabatan. Tidak hanya di lingkungan akademik, perilaku berbagi pengetahuan kerap kita lakukan di kehidupan sehari-hari, seperti halnya mengajarkan adik dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

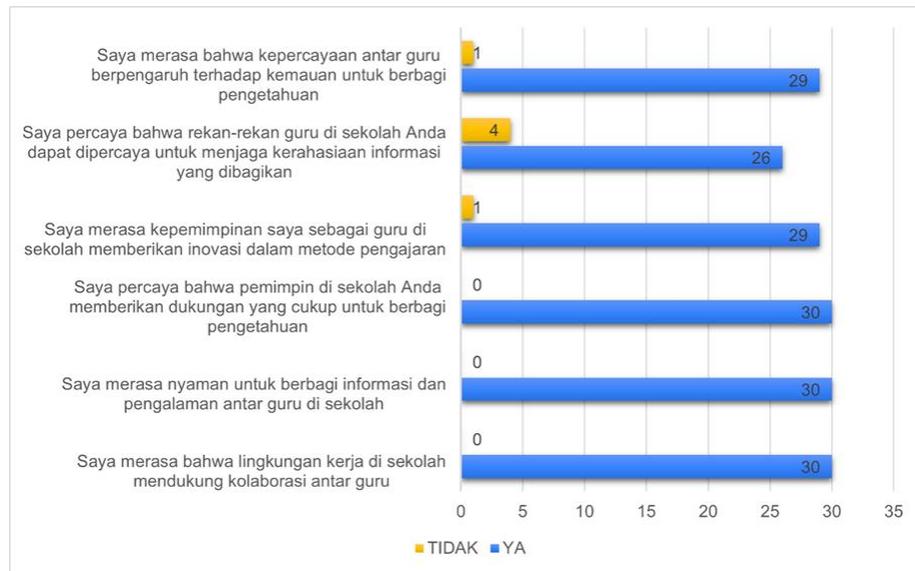
Dalam penelitiannya Hikmah et al., (2021) dikatakan menerapkan perilaku berbagi pengetahuan perlu adanya kolaborasi, berbagi pengetahuan ialah suatu teknik atau aktivitas dalam pemindahan info sering dimanfaatkan untuk bertukar informasi dan berbagi pengetahuan, seperti ide, pengalaman, atau keterampilan dari suatu individu, departemen, organisasi, lembaga, atau bisnis Ainulisany & Radikun (2022) menyatakan bahwa proses berbagi Individu yang memiliki pengetahuan cenderung menampilkan perilaku kerja yang inovatif apabila mereka berada dalam suasana organisasi yang kondusif, melalui aktivitas berbagi pengetahuan di dalam organisasi. Hal ini juga dapat membangkitkan dorongan untuk melakukan perilaku berbagi pengetahuan di dalam perusahaan terutama di lingkungan akademik tidaklah mudah, diperlukan peran dan juga keterlibatan dalam langkah yang akan diambil serta konsistensi dalam penerapan praktik berbagi pengetahuan. Dalam penelitian Mustika et al (2022) ketika anggota kelompok berpikir bahwa berbagi pengetahuan mengarah pada saling menguntungkan atau adanya ikatan timbal

balik yang dapat meningkatkan pekerjaan mereka, perilaku berbagi pengetahuan dikenal stabil dan mulus.

Ketika akademisi atau guru di sekolah membagikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka kepada siswa atau rekan pendidik lainnya, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kinerja siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif. Pengetahuan serta pengalaman luas yang dimiliki guru biasanya disampaikan kepada rekan guru yang membutuhkan bimbingan (Khoayrudin et al., 2020). Dalam konteks ini, pengelolaan pengetahuan penting sekali bagi sesuatu untuk bersifat efektif dan efisien agar tujuan mendapatkan keberhasilan di dunia pendidikan. Saat ini, banyak organisasi di berbagai sektor yang telah menyadari manfaat dan keuntungan dari praktik berbagi pengetahuan.

Sekolah merupakan tempat yang padat akan pengetahuan yang dapat menciptakan dan menyebarluaskan pengetahuan kepada siswa maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perilaku berbagi pengetahuan di sekolah merupakan permasalahan yang harus dihadapi. Dalam penelitian Khoayrudin et al (2020) mengatakan perilaku berbagi pengetahuan tersebut juga dapat terjadi di luar sekolah. Misalnya, industri atau lembaga pendidikan lainnya dapat mengatur agar guru berpartisipasi dalam pelatihan, seminar, atau lokakarya. Guru diakui sebagai pemimpin intelektual untuk pengembangan masyarakat sekitar. Tugas utama mereka dianggap pembelajaran, pengajaran dan publikasi.

Sebagai bagian dari pra-riset, peneliti mengadakan survei awal dengan menggunakan Google Form untuk mendistribusikan kuesioner kepada 30 responden yang tergolong guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur yaitu diantaranya 10 guru SMK Negeri 51 Jakarta, 8 guru SMK Negeri 58 Jakarta dan 12 guru SMK Negeri 24 Jakarta. Survei awal ini dituju untuk mengetahui pengaruh perilaku berbagi pengetahuan di lingkungan sekolah SMK Negeri yang berada Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.



Gambar 1. 1 Hasil Pra-riset Perilaku Berbagi Pengetahuan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dapat dilihat hasil pada gambar 1.1 Berdasarkan gambar diagram batang diatas, adapun hasil survei awal menunjukkan alasan utama para guru di SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur ingin melakukan perilaku berbagi pengetahuan adalah percaya bahwa pimpinan disekolah mendukung untuk melakukan berbagi pengetahuan. Faktor lain yang mendukung perilaku berbagi pengetahuan adalah kenyamanan untuk berbagi informasi antar guru dan lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi antar guru. Hasil yang didapat yaitu responden 4 dari 30 responden memilih kategori “Tidak“ yang berarti mereka tidak percaya bahwa rekan-rekan guru disekolah dapat dipercaya untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan. Kemudian 1 dari 30 responden menjawab “Tidak“ pada kepercayaan antar guru berpengaruh terhadap kemauan untuk berbagi pengetahuan dan pada pernyataan Saya merasa kepemimpinan saya sebagai guru di sekolah memberikan inovasi dalam metode pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakpercayaan yang signifikan di kalangan guru mengenai kerahasiaan informasi dan dampak kepercayaan saat menerapkan perilaku berbagi pengetahuan. Kemudian, kepemimpinan instruksional tampaknya tidak berkontribusi pada inovasi dalam

metode pengajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah untuk membangun kepercayaan yang lebih besar dikalangan guru.

Pada penelitiannya Adibakhara (2024) mengatakan manfaat berikut yang diperoleh dari pembagian faktor-faktor yang memengaruhi *knowledge sharing* menurut aspek-aspek pengendalian organisasi atas faktor-faktor tersebut: Organisasi dapat berkonsentrasi pada peningkatan pembagian pengetahuan di dalam organisasinya dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan terkait dengan faktor-faktor yang berada di bawah kendalinya.

Dalam penelitian yang dikutip oleh Chairunissa (2020) berdasarkan studi Al-Alawi dkk. (2007), melaporkan lima faktor yang memengaruhi motivasi kebanyakan orang melakukan *sharing* pengetahuan, yaitu kepercayaan, komunikasi staf, sistem informasi, sistem pengajaran, dan struktur organisasi. Sedangkan Lin (2007) mengemukakan tiga faktor utama yang berperan dalam proses *knowledge sharing*, yakni faktor individu, organisasi, dan teknologi.

Menurut Cheng et al. (2009) dalam penelitian Yanti (2021) berbagai aspek yang mempengaruhi *knowledge sharing* terdiri atas faktor organisasi, yang muncul dari lingkungan atau individu lain, termasuk faktor eksternal; faktor individu yang timbul dari dalam diri personal; dan faktor teknologi yang memfasilitasi proses tersebut melalui perangkat keras, perangkat lunak, serta media pembelajaran dan sosial. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut menentukan perilaku berbagi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berbagi Pengetahuan

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbagi pengetahuan	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
1	Iklim Organisasi	83%	17%	100%
2	Kepemimpinan	80%	20%	100%
3	Ketersediaan sumber daya	33%	67%	100%
4	Kepercayaan	67%	33%	100%

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbagi pengetahuan	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
5	Hubungan dengan siswa	37%	63%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari hasil pra survei diatas dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi menjadi faktor terbesar pengaruh perilaku dalam berbagi pengetahuan dengan persentase 83%. Kemudian faktor kepemimpinan menjadi faktor terbesar pengaruh perilaku dalam berbagi pengetahuan dengan persentase 80%. Kemudian kepercayaan dan hubungan dengan siswa menjadi pengaruh terbesar dalam berbagi pengetahuan dengan persentase 67% dan 37%. Lalu, diikuti dengan faktor lainnya yaitu ketersediaan sumber daya sebesar 33%, Dengan demikian dari hasil pra *survey* awal ini, peneliti menggunakan variabel iklim organisasi, kepemimpinan, dan kepercayaan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing behavior*).

Sebagai seorang pendidik yang professional bukanlah hal yang mudah, perlu adanya keterampilan dan memiliki wawasan yang luas, seorang guru yang terampil pada bidangnya tentu akan sering menerapkan perilaku berbagi pengetahuan. Sama halnya dengan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur. Menurut Khoyrudin et al. (2020) dalam penelitiannya mengatakan guru harus terus meningkatkan kompetensi dan juga ilmu pengetahuannya, dapat melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Oleh sebab itu perlu diadakannya perilaku berbagi informasi dengan harapan seluruh aktifitas di sekolah berjalan dengan semestinya dan ilmu baru atau info dapat diperbaharui serta ditangkap dengan baik. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses berbagi pengetahuan secara aktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman mahasiswa (Aulawi & Aisyah, 2024).

Merujuk pada studi terdahulu yang telah dibahas, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat

faktor-faktor yang memengaruhi niat akademisi atau pendidik untuk melakukan perilaku berbagi pengetahuan dan juga adanya perbedaan lokasi penelitian. Berdasarkan penjelasan fenomena dan teori yang didukung oleh latar belakang diatas, juga memperhatikan adanya berbagai faktor yang berdampak pada perilaku dalam berbagi pengetahuan, peneliti pun memusatkan perhatian dan tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul “Pengaruh Iklim Organisasi, Kepemimpinan, Kepercayaan terhadap *Knowledge sharing behavior* di kalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur“.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Iklim Organisasi terhadap *Knowledge Sharing Behavior* dikalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap *Knowledge Sharing Behavior* dikalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kepercayaan terhadap *Knowledge Sharing Behavior* dikalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap *Knowledge Sharing Behavior* di kalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.
- 2) Mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap *Knowledge Sharing Behavior* di kalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.
- 3) Mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap *Knowledge Sharing Behavior* di kalangan guru SMK Negeri Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan dalam bidang Pendidikan yang terkait dengan iklim organisasi, kepemimpinan, dan kepercayaan terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan, sekaligus menjadi dorongan bagi pelaksanaan penelitian lanjutan di masa mendatang.

2) Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan serta menjadi bahan masukan kepada guru SMK Negeri untuk mengevaluasi sistem perilaku berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing Behavior*).

